

NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL *LANTAK LA KARYA BERI HANNA*

Amelia Fitriani¹

Universitas Jambi¹
amelfa1712@gmail.com¹

Yundi Fitrah²

Universitas Jambi²
yundi.fitrah@unja.ac.id²

Nurfadilah³

Universitas Jambi³
nurfadilah@unja.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam novel *Lantak La Karya Beri Hanna*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah nilai-nilai moral apa saja yang terdapat dalam Novel *Lantak La Karya Beri Hanna*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah buku novel *Lantak La Karya Beri Hanna*. Data dalam penelitian ini didapat dari kata-kata, frasa, dan klausa. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik pustaka. Hasil penelitian ini adalah (1) nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, (2) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan sesama manusia, (3) nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan alam semesta, dan (4) nilai moral yang terkandung pada hubungan antara manusia dengan Tuhan. Novel *Lantak La Karya Beri Hanna* dapat dijadikan terobosan sebagai materi pengajaran alternatif yang memiliki tujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dalam mengeksplorasi, mengidentifikasi, serta memahami nilai-nilai moral yang ada pada novel. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan atau pedoman bagi peneliti lain yang ingin meneliti pada penelitian yang sama dengan kajian yang sama pula atau dengan kajian yang berbeda serta dapat dijadikan referensi bacaan yang akan membantu mereka dalam pemahaman dan penafsiran nilai-nilai moral yang relevan pada situasi kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: nilai moral, novel

A. PENDAHULUAN

Karya sastra ialah suatu struktur yang sangat kompleks. Dalam konteks kehidupan manusia, sastra berfungsi sebagai sarana ekspresi yang menghubungkan kehidupan manusia dengan dunia sekitarnya dan masyarakat. Karya sastra mencerminkan beragam aspek dalam kehidupan manusia, termasuk interaksi manusia dengan lingkungan, hubungan antarindividu, refleksi atas diri sendiri, dan hubungan dengan dimensi spiritual. Walaupun karya sastra berperan dalam merepresentasikan berbagai aspek kehidupan, penting untuk diingat bahwa sastra adalah sebuah bentuk imajinasi atau interpretasi pengarang terhadap realitas sekitarnya. Sastra tidak bertujuan untuk memberikan kebenaran yang mutlak atau gambaran yang absolut.

Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Lantak La Karya Beri Hanna

Sastra membahas berbagai aspek kehidupan dan kemanusiaan, termasuk permasalahan hidup individu, dinamika kehidupan manusia, serta kenyataan kehidupan secara lebih umum. Semua ini diungkapkan melalui bahasa dan gaya yang unik dan khas. Sastra membicarakan hidup dan kehidupan. Oleh sebab itu sastra juga menyajikan pemahaman yang intens terhadap kehidupan.

. Sastra juga diciptakan dengan tujuan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga masyarakat mampu mengartikan maksud yang disampaikan oleh pengarang. Pentingnya memahami hakikat sastra dikarenakan sastra memiliki banyak sekali jenis dan bentuk, diantaranya adalah novel. Novel menggambarkan berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk hubungannya dengan Tuhan, interaksi antara individu, dan dinamika hubungan manusia dengan sesamanya. Wujudnya sebagai karya sastra, novel mampu mencerminkan dan menggambarkan beragam kompleksitas permasalahan kehidupan manusia. Novel ini mempunyai manfaat bagi pembaca, pesan yang hendak disampaikan pengarang lewat ceritanya merupakan pesan yang bersifat tertulis yang berguna bagi pembaca (Hartati dan Wulan, 2016).

Novel mengandung nilai moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan. Moral dalam cerita umumnya dimaksudkan sebagai nasihat praktis yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu, yang dapat dipetik dan diinterpretasikan dari cerita tersebut sehubungan dengan masalah kehidupan (Grinitha, 2015). Pendapat ini cukup tepat karena banyak karya sastra dan cerita memang mengandung pesan moral yang dirancang untuk memberikan pelajaran atau nilai-nilai tertentu kepada pembacanya. Moral dalam cerita sering kali muncul melalui pengalaman tokoh-tokohnya, konflik yang mereka hadapi, dan resolusi yang dicapai. Dengan demikian, pembaca dapat merenungkan pesan-pesan tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan terhadap nilai-nilai moral pada masyarakat dewasa ini merupakan suatu yang penting, sehingga dengan hadirnya bacaan yang menjadi idola bagi masyarakat dan yang membacanya tidak hanya dari kalangan tertentu saja diharapkan dapat menjadi sebuah batu loncatan kearah yang lebih baik (Firwan, 2017).

Novel *Lantak La* karya Beri Hanna menceritakan tentang dunia *Lantak La*, kisah banyak tokoh anonim yang tidak beraturan dengan segala peristiwa keajaibannya. Ada banyak sekali hal-hal yang perlu diperhatikan pada novel tersebut. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut tentang novel *Lantak La* ini sebab di dalam novel *Lantak La* mengandung banyak nilai-nilai moral. Selanjutnya, nilai-nilai moral yang terdapat di dalam novel *Lantak La* Karya Beri Hanna ini memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Muhammad Firwan pada tahun 2017 pada Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral, lalu penelitian yang dilakukan oleh Rostiyati dan rekan-rekan pada tahun 2019 yaitu Analisis Nilai Moral Pada Buku Buya Hamka Sebuah Novel Biografi Karya Haidar Musyafa, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Maguna Eliastuti pada tahun 2017 dengan judul Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Kembang Turi Karya Budi Sardjono, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mesterianti dkk pada tahun 2016 dengan judul penelitian Analisis Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy, dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Endang Rahmawati dan kawan-kawan tahun 2019 yaitu Nilai-Nilai Moral Novel Peter Karya Risa Saraswati Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Harapannya dari penelitian tersebut didapat hal-hal yang bermanfaat bagi persoalan sosial masyarakat sebagai akibat dari perkembangan zaman. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi pengajaran alternatif yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mengeksplorasi, mengidentifikasi, serta memahami nilai moral pada novel.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, termasuk peristiwa, gejala, atau kejadian. Moloeng (2013) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari maksud dari fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Metode kualitatif ini digunakan untuk memahami makna dari fenomena yang dialami subjek penelitian. Pada penelitian ini, penekanan diberikan pada data berupa gambaran yang diungkapkan melalui kata-kata, kalimat, bukan data berbentuk angka. Pendekatan kualitatif menyoroti deskripsi kata-kata atau kalimat karena mereka mengandung beragam makna, maksud, dan tujuan yang perlu dipahami secara mendalam dalam penelitian ini (Rostiyati et al., 2019). Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan struktural. Rahmat Djoko Pradopo (2011) menyatakan bahwa satu konsep dasar yang menjadi teori struktural yaitu pada dalam diri karya sastra mempunyai anggapan adanya struktur yang bebas serta dapat dipahami sebagai satu kesatuan yang saling terjalin. Teori struktural ini pada dasarnya memiliki tujuan untuk memahami unsur-unsur pembangun teori sastra. Penelitian ini berfokus pada nilai moral yang terdapat dalam novel Lantak La yang ditulis oleh Beri Hanna. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kata-kata, frasa, dan klausa yang terdapat

Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Lantak La Karya Beri Hanna

dalam novel tersebut dan terkait dengan nilai-nilai moral. Sumber data berasal dari novel Lantak La dengan penulis Beri Hanna yang memiliki tebal buku sebanyak 132 halaman, diterbitkan oleh penerbit baNANA pada tahun 2023, dengan ISBN 978-623-98249-6-9.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, banyak ditemukan nilai-nilai moral dalam novel Lantak La karya Beri Hanna.

Nilai Moral yang Terkandung dalam hubungan Antara Manusia dengan Dirinya Sendiri

Pada poin nilai moral yang terkandung antara manusia dengan dirinya sendiri ditemukan beberapa nilai, diantaranya bertindak jujur, percaya diri, penuh kasih, berlaku adil, dan kerja keras.

Bertindak Jujur

Data 1 *Para penghuni Nambuk Kubo, termasuk Nyi Sutim Amiri yang membisu karena tak ada yang mempercayai ucapannya bahwa hanya satu orang dari negeri seberang yang dapat mengatasi masalah kaum penyihir, menyaksikan saja pertunjukan ketangkasan paghang dan tombak melayang serta penyihir yang bisa terbang tanpa perlu menunggangi binatang-binatang buntung. (Lantak La Karya Beri Hanna, hlm 45)*

Pada kata ‘ucapannya’ tersebut merujuk kepada seorang yang bernama Siginda Rujumlammo yang sedang berbicara jujur mengenai satu orang dari negeri seberang yang dapat mengatasi masalah dari kaum penyihir. Namun tak seorangpun percaya akan kejujurannya. Siginda Rujumlammo walaupun dianggap berbohong, namun ia masih mempertahankan sifat jujurnya.

Percaya Diri

Data 2 *Tagak Sikandung Batin menjawab yakin: tongkat itu tidak hanya dapat menemukan bayi yang hilang, tetapi bahkan bisa menciptakan sesuatu dari ketiadaan. (Lantak La Karya Beri Hanna, hlm 23)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Tagak Sikandung Batin sangat percaya diri dengan tongkat sakti yang dimilikinya mampu berbuat apapun bahkan hal itu mustahil sekalipun.

Penuh Kasih

Data 3 *“Dengarkan aku Lela,” kata sang ibu kepadanya, “sebagai seorang istri, bersiaplah kau diperlakukan sebagaimana karang laut. Kadang dilihat, kadang dijamah, kadang ditinggalkan, begitu saja. Kau pun harus tau, dunia pernikahan adalah dunia penundukan, di mana kau harus mendahulukan suamimu di atas segalanya. Kau*
Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Lantak La Karya Beri Hanna

harus selalu siap mengangkang, melayani suamimu sampai ia lemas bahkan kau belum puas. Kau tidak boleh melampiaskan hasratmu kepada yang bukan suamimu. Ingatlah itu baik-baik. Aku tau semua ini sebab aku pernah menelan manusia yang putus asa terhadap suaminya. Ia banyak bercerita sebelum menua dan mati di dalam perutku. Kaupikir kau manusia, Lela? Tidak. Di mataku kau masih seekor paus berminyak. Kaupikir kau bisa menari? Tidak, Lela. Kau mungkin lupa, atau tidak tahu, kalau aku lebih bisa menari darimu!” (Lantak La Karya Beri Hanna, hlm 38)

Kalimat panjang tersebut menjelaskan bahwa ibu Lela sang ikan paus sedang menunjukkan rasa penuh kasihnya kepada Lela dengan cara menasehati dan mengingatkan Lela sebagai anaknya yang akan menikah dengan Tagak Sikandung Batin.

Berlaku Adil

Data 4 *Maharaja Dirja takjub, lalu bertanya siapa dirinya. Lelaki itu menjawab ia hanya orang biasa yang kebetulan memiliki kemampuan meniup api kutukan. Maharaja Dirja Awarawaram yang terkesan langsung mengangkat lelaki asing itu menjadi orang kepercayaannya dan menjulukinya Tuan Padam. (Lantak La Karya Beri Hanna, hlm 104)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Maharaja Dirja memiliki sifat berlaku adil terhadap siapapun orangnya. Ia tidak membedakan orang tersebut berasal dari mana atau dari kalangan apapun. Ia murni melihat seseorang tersebut berdasarkan keahlian dan kemampuannya lalu kemudian diangkat menjadi orang kepercayaan Maharaja Dirja tersebut.

Kerja Keras

Data 5 *Itu jurus Cucuk Berlian yang dapat melebur tulang menjadi cairan. Tagak Sikandung Batin mempelajarinya dalam waktu singkat dari Sakang Kayumanis, guru silat di selatan Selat Malaka yang mati sia-sia pada usia 260 tahun setelah menguasai banyak jurus tanpa pernah bertemu musuh. (Lantak La Karya Beri Hanna, hlm 29)*

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa seorang Tagak Sikandung Batin rajin dan bekerja keras dalam mempelajari ilmu atau jurus yang ingin dimilikinya dengan guru berusia 260 tahun. Ini membuktikan bahwa niat, keteguhan hati, serta kerja kerasnya menghasilkan sesuatu yang ia inginkan.

Nilai Moral yang Terkandung dalam Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

Pada poin nilai moral yang terkandung antara manusia dengan sesama manusia ditemukan beberapa nilai, diantaranya interaksi dan saling mengenal, saling menghargai, dan saling tolong menolong.

Interaksi dan Saling Mengenal

Data 6 *Budak Tunjuk, yang telah gelisah dan mengira-ngira bahwa tidak lama lagi sultan hayinam akan menjadikannya tontonan pemancungan, memohon kepada penjaga pintu agar diberi kesempatan menulis surat. Penjaga pintu tidak memperlmasalahkannya itu, mengerti betul orang yang akan mati perlu memohon sesuatu. (Lantak La Karya Beri Hanna, hlm 7)*

Kutipan tersebut menunjukkan adanya interaksi antara Budak Tunjuk dengan penjaga pintu. Budak Tunjuk memohon kepada Penjaga pintu agar diperbolehkan bagi Budak Tunjuk menulis surat perpisahan terakhir untuk keluarganya di rumah dan Penjaga pintu mengizinkan karena ia merasa iba dan tidak tega dengan seseorang yang sebentar lagi akan mati.

Saling Menghargai

Data 7 *Perempuan dari pantai selatan melarang kekerasan. Ia tak ingin melihat budak disiksa, terlebih di hadapannya. Ia meminta Maharaja Dirja membiarkan budak itu menyelesaikan tugasnya dengan bantuan budak-budak lain, agar sesampai mereka di batu tulis, ia dan Maharaja Dirja dan Tuan Padam dapat menikmati ramuan ara. Tuan Padam mengangguk dan Maharaja Dirja terpaksa kembali mengempas pantatnya. (Lantak La Karya Beri Hanna, hlm 119)*

Kutipan tersebut menggambarkan adanya peristiwa saling menghargai antara perempuan dari pantai selatan dan Maharaja Dirja. Hal tersebut ditunjukkan pada perempuan pantai selatan yang tidak ingin adanya kekerasan dan penyiksaan terhadap budak dari Maharaja Dirja. Kemudian ia pun meminta kepada Maharaja Dirja untuk kembali duduk menikmati ramuan ara. Maharaja Dirja yang menghargai perempuan dari pantai selatan itupun menuruti permintaannya.

Saling Tolong Menolong

Data 8 *Karena tak ingin bodoh untuk kedua kali, Yavuz memilih lari ke sebuah tempat yang jauh hingga bertemu seorang nelayan tua. Ia langsung memaksa ikut naik perahunya sambil menyerahkan sebuah surat berisi mantra tentang cara menangkap ikan berlimpah. Nelayan tua itu sudah cukup lama kesulitan beroleh cukup ikan, dan di depannya seorang pemuda memohon-mohon dan bersumpah bahwa mantra dalam suratnya akan membuat ikan-ikan berlompatan ke atas perahu. (Lantak La Karya Beri Hanna, hlm 82)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa adanya kegiatan saling tolong menolong antara Yavuz dan Nelayan. Hal itu di perhatikan pada Yavuz yang akan membantu nelayan tersebut mendapatkan ikan melalui mantra di dalam surat yang ia bawa jika nelayan tersebut memperbolehkan dirinya untuk menaiki perahu nelayan itu. Kemudian nelayan tersebut pun memperbolehkan Yavuz karena Yavuz sudah berjanji.

Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Lantak La Karya Beri Hanna

Nilai Moral yang Terkandung dalam Hubungan Antara Manusia dengan Alam Semesta

Pada poin nilai moral yang terkandung antara manusia dengan alam semesta hanya ditemukan nilai menjaga, melestarikan, dan keterampilan dalam pengelolaan sumber daya alam.

Menjaga, Melestarikan, dan Keterampilan dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Data 9 *Saat itu Sigindo Rujumlammo belum tahu bahwa di Nambuk Kubo (satu-satunya wilayah yang belum ia jajah kala mengembara di Selat Malaka mencari tempat untuk kerajaan kecilnya di Bukit Barisan) ada banyak kuda bermacam warna, sapi berkepak, domba bertanduk batu, babi berambut panjang dan bertaring dan ada juga yang bertanduk, ayam berekor ular berkaki empat, buaya yang hitam mengilap dengan cula putih di kepala, gajah merah, dan binatang berkaki empat jenis lain yang barangkali belum ditentukan namanya, yang dianggap wujud tuhan oleh tiap kaum pendatang yang melintas di sana. Hanya saja, nasib buruk menimpa binatang-binatang itu setelah penyihir memotong kaki-kaki mereka. (Lantak La Karya Beri Hanna, hlm 33)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sigindo Rujumlammo sedang menjaga serta melestarikan sumber daya alam yang ada. Hal itu ditunjukkan pada Sigindo Rujumlammo yang mengembara ke Selat Malaka untuk membangun kerajaan kecilnya.

Nilai Moral yang Terkandung dalam Hubungan Antara Manusia dengan Tuhan

Pada poin nilai moral yang terkandung antara manusia dengan tuhan ditemukan beberapa nilai, diantaranya selalu berdoa dan bersyukur kepada tuhan, serta pasrah dan menerima takdir tuhan.

Selalu Berdoa dan Bersyukur Kepada Tuhan

Data 10 *Budak Tunjuk berdoa dengan sungguh pada tuhan kepercayaannya supaya ada jalan keluar. (Lantak La Karya Beri Hanna, hlm 8)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Budak Tunjuk yang sedang berdoa kepada tuhan kepercayaannya atas masalah yang sedang ia hadapi dan berharap memiliki jalan keluarnya. Hal tersebut membuktikan bahwa Budak Tunjuk adalah seseorang yang taat kepada tuhannya.

Pasrah dan Menerima Takdir Tuhan

Data 11 *Tapi, setelah mendengar suara Sultan Hayinam yang menggebu-gebu memberi perintah untuk segera sampai di pelabuhan dan bunyi roda kereta kuda menjauh, ia segera mahfum bahwa nyawanya takkan mungkin selamat lagi, tidak oleh doa-doa atau pengakuan dosa paling tulus sekalipun. (Lantak La Karya Beri Hanna, hlm 6)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa orang yang dimaksud 'ia' adalah Budak Tunjuk yang akan di bunuh oleh Sultan Hayinam. Ia sudah sangat pasrah akan nyawanya yang akan melayang di tangan Sultan Hayinam. Hal itu membuktikan bahwa Budak Tunjuk berlapang dada menerima takdir tuhan.

Bersumber dari hasil analisis yang sudah dipaparkan, maka diperoleh nilai-nilai moral dalam novel Lantak La Karya Beri Hanna. Nilai-nilai moral tersebut berupa 1) nilai-nilai moral yang terkandung pada hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri meliputi bertindak jujur, percaya diri, penuh kasih, berlaku adil, dan kerja keras, 2) nilai-nilai moral yang terkandung pada hubungan sesama manusia meliputi interaksi dan saling mengenal, saling menghargai, dan tolong menolong, 3) nilai-nilai moral yang terkandung pada hubungan manusia dengan alam semesta meliputi menjaga dan melestarikan dalam pengelolaan sumber daya alam, 4) nilai-nilai moral yang terkandung pada hubungan manusia dengan tuhan meliputi selalu berdoa dan bersyukur kepada tuhan dan pasrah serta menerima takdir tuhan.

Pertama, nilai-nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri. Nilai bertindak jujur digambarkan oleh Siginda Rujumlammo yang berbicara jujur mengenai adanya satu orang yang berasal dari negeri seberang yang dapat menyelesaikan masalah kaum penyihir. Nilai percaya diri digambarkan oleh Tagak Sikandung Batin yang percaya diri dengan tongkat sakti yang ia miliki mampu melakukan apapun. Nilai penuh kasih digambarkan oleh ibu Lela sang ikan paus yang menasehati serta mengingatkan Lela yang akan segera menikah dengan Tagak Sikandung Batin. Nilai berlaku adil digambarkan oleh Maharaja Dirja berlaku adil terhadap siapapun termasuk masyarakat biasa. Ia tidak pernah membedakan orang tersebut berasal dari kalangan apapun. Nilai kerja keras digambarkan oleh Tagak Sikandung Batin yang rajin dan bekerja keras ketika belajar ilmu yang ingin ia kuasai kepada guru yang berusia 260 tahun.

Kedua, Nilai-nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan sesama manusia. Nilai interaksi serta saling mengenal yang pertama digambarkan oleh Budak Tunjuk dengan sang penjaga pintu yang mengiyakan permintaan terakhir Budak Tunjuk untuk menulis surat kepada istrinya. Nilai saling menghargai digambarkan oleh perempuan yang berasal dari pantai selatan dan Maharaja Dirja. Perempuan dari pantai selatan mengatakan kepada Maharaja Dirja bahwa dirinya tidak ingin ada kekerasan dan penyiksaan terhadap budak dari Maharaja Dirja di depan matanya serta meminta Maharaja Dirja kembali duduk menikmati ramuan ara dan karena rasa hormat dan menghargainya kepada perempuan pantai selatan iapun menuruti

permintaan dari perempuan tersebut. Pada nilai saling tolong menolong ini digambarkan oleh Yavuz dan Nelayan. Yavuz berjanji akan menolong nelayan tersebut untuk mendapatkan ikan yang banyak dengan mantra yang ia bawa asal nelayan tersebut memperbolehkannya menaiki perahu nelayan tersebut lalu keduanya pun menyepakati hal tersebut.

Ketiga, nilai moral yang terkandung pada hubungan manusia dengan alam semesta. Nilai menjaga, melestarikan serta keterampilan ketika mengelola sumber daya alam digambarkan oleh Sigindo Rujumlammo sedang menuju ke Selat Malaka untuk membangun kerajaan kecilnya.

Keempat, nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan tuhan. Nilai selalu berdoa dan bersyukur kepada tuhan digambarkan oleh Budak Tunjuk yang berdoa atas masalah yang sedang ia lalui, ia juga berharap bahwa ada jalan keluarnya. Nilai pasrah serta menerima takdir tuhan digambarkan oleh Budak Tunjuk yang sudah berlapang dada akan di bunuh oleh Sultan Hayinam.

C. SIMPULAN DAN SARAN

Dari temuan penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat nilai-nilai moral yang meliputi aspek hubungan manusia dengan dirinya sendiri, seperti kejujuran, percaya diri, kasih sayang, keadilan, dan kerja keras. Selain itu, terdapat juga nilai-nilai moral dalam hubungan antar manusia, seperti interaksi, saling menghargai, dan bantuan. Selain itu, terdapat pula nilai-nilai moral dalam hubungan manusia dengan alam, seperti menjaga dan melestarikan sumber daya alam. Terakhir, terdapat juga nilai-nilai moral dalam hubungan manusia dengan tuhan, seperti berdoa, bersyukur, pasrah, dan menerima takdir tuhan. Kemudian, selain dari hasil analisis data tersebut, kesimpulan yang dapat diambil dari novel *Lantak La* karya Beri Hanna adalah bahwa sebagai manusia kita harus mempercayai keberadaan Tuhan yang Maha Esa, dan kita juga tidak boleh terjerumus dalam hawa nafsu untuk melakukan hal-hal yang tidak senonoh terhadap seseorang yang bukan mahram kita. Kita juga harus berhati-hati dalam mengambil keputusan yang dapat menimbulkan penyesalan di kemudian hari. Sebelum bertindak, kita harus memikirkannya dengan matang. Sebagai manusia, kita juga diajarkan untuk tidak mudah menyerah terhadap hal-hal yang baik dan bermanfaat bagi masa depan kita. Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, disarankan agar para pengajar Bahasa Indonesia mempertimbangkan penggunaan novel *Lantak La* karya Beri Hanna sebagai sumber belajar alternatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Harapannya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Peneliti dan para peneliti lain yang tertarik

dapat mengambil contoh nilai-nilai moral dan positif yang terdapat dalam novel *Lantak La* karya Beri Hanna serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 49–60.
- Grinitha L, V. (2015). Nilai-Nilai Moral dalam Novel Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Struktural Genetik). *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 202--217.
- Hartati, M., & Wulan, A. P. (2016). Analisis Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 138-151.